

MANAJEMEN *KNOWLEDGE SHARING* BAGI PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI : UPAYA PENGEMBANGAN PROFESI JABATAN FUNGSIONAL PUSTAKAWAN

Mohd. Isnaini
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
mohd.isnaini@uinjambi.ac.id

Abstrak

Pustakawan sebagai jabatan fungsional dalam menjalankan tugasnya baik di dalam maupun di luar organisasi induknya akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan akan menjadi miliknya secara pribadi, dengan manajemen *knowledge sharing* diharapkan menambah pengetahuan baru bagi rekan sejawatnya. Peran lembaga dalam hal ini atasan langsung dari seorang pustakawan agar dapat memberikan kesempatan bagi seorang pustakawan dengan membuat program kerja sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Jabatan fungsional pustakawan sebagai jabatan karier. Pengembangan profesi bagi pustakawan melalui manajemen *knowledge sharing* diharapkan menunjang karier pustakawan. Budaya berbagi pengetahuan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi dalam rangka menyelamatkan pengetahuan agar tidak hilang menguap begot saja. Berbagi pengetahuan tidak harus secara formal, dapat dilakukan secara santai dan ringan.

Kata Kunci: Knowledge Sharing, Pustakawan, Profesi

PENDAHULUAN

Jabatan fungsional Pustakawan kini semakin berkembang, perkembangannya memberikan suatu pencerahan bagi pustakawan, saat ini pustakawan dengan segala kelebihan dan kekurangannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peran sertanya sebagai agen perubahan dalam pengelolaan dan pelayanan informasi.

Jabatan Fungsional Pustakawan telah diakui keberadaannya sejak diterbitkan Keputusan Menpan Nomor 18 tahun 1988 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Keputusan ini telah tiga kali direvisi yaitu dengan terbitnya keputusan Menpan nomor 33 Tahun 1998 serta keputusan Menpan nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002 dan terakhir Peraturan MENPAN RB Nomor 9 tahun 2014.

Dalam peraturan ini sudah dijelaskan tentang tugas pokok dan fungsi bagi pejabat fungsional pustakawan mulai dari jabatan fungsional pustakawan keterampilan sampai dengan jabatan fungsional keahlian, dimana sebagian dari tupoksi tersebut menitik beratkan kepada tugas sebagai pengembangan profesi, pengembangan profesi

merupakan syarat khusus untuk digunakan dalam pengembangan karir pustakawan yang angka kreditnya disesuaikan dengan jenjang masing masing jabatan.

Kemudian seorang pustakawan dalam meniti kariernya diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi. Untuk dapat meningkatkan kemampuan bagi seorang pustakawan dapat dengan mengikuti beberapa jenis program, yakni, pendidikan dan pelatihan (diklat), pendidikan formal di perguruan tinggi, latihan kerja di dalam dan luar negeri.

Di samping itu dalam rangka peningkatan kompetensi pustakawan, dapat pula melalui mengikuti pertemuan ilmiah di bidang kepustakawanan baik di dalam maupun di luar negeri, meliputi konferensi, seminar, lokakarya, symposium, diskusi panel dan lain lain. Kegiatan berikutnya yang dapat menambah pengetahuan dalam rangka meningkatkan kompetensi bagi pustakawan adalah studi banding dan magang.

Semua kegiatan yang di ikuti oleh pustakawan dalam rangka meningkatkan kompetensi pustakawan baik itu diklat, pendidikan formal di perguruan tinggi, latihan kerja, konferensi, seminar, lokakarya, diskusi, studi banding dan magang akan menjadikan seorang pustakawan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi diri pustakawan tersebut. Pengetahuan dan pengalamannya tersebut akan menjadi milik pribadinya untuk selama lamanya bahkan sampai pustakawan tersebut tiada lagi.

Pustakawan sebagai asset yang sangat berharga, pustakawan sebagai motor penggerak bagi organisasi perpustakaan, dikarenakan sebagai asset sebaiknya pustakawan diberikan tempat atau wadah sebagai aktualisasi dirinya, diberikan tempat untuk berekspresi, diberikan tempat untuk berbagi informasi, bila perlu dibuat sebuah program khusus, seperti diskusi sebulan satu kali atau diskusi setiap ada momen tertentu. Pengetahuan dan pengalaman tersebut kalau tidak diambil atau tidak dibagikan akan menghilang, memuai hilang tanpa berbekas.

Pengembangan profesi jabatan fungsional pustakawan merupakan salah satu kegiatan unsur utama yang dinilai angka kreditnya, kegiatan pengembangan profesi memiliki nilai angka kredit yang cukup tinggi, oleh karena itu kegiatan pengembangan profesi perlu dipahami dan dimengerti baik oleh pustakawan dan bagi atasan langsung sebagai pemberi tugas atau manajemen perpustakaan secara umum.

Untuk di ketahui bahwa kegiatan pengembangan profesi adalah pengembangan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan bakat yang bermanfaat bagi profesi Pustakawan dalam melaksanakan tugas. Ini semua dapat berjalan dengan baik apabila semua komponen yang berhubungan dengan jabatan fungsional pustakawan saling mendukung, manajemen mendukung dengan membuat program kerja dan perlengkapannya, pustakawan akan dapat melaksanakan semua kegiatan dalam rangka pengembangan profesi pustakawan dan kegiatan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) bagi organisasi dan bagi sesama rekan sejawat.

Untuk itu dalam tulisan ini penulis akan mencoba untuk menganalisis dan membahas beberapa kemungkinan yang dapat bagikan tentang manajemen

knowledge sharing bagi Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Upaya pengembangan profesi Jabatan Fungsional Pustakawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang sesuai dengan pembahasan, tentang manajemen, *knowledge sharing*, pustakawan, perpustakaan perguruan tinggi, dan pengembangan profesi. Tentang manajemen itu sendiri sebenarnya bukanlah suatu yang baru, penulis yakin sebagian besar orang sudah memahaminya dengan baik begitu juga dengan yang lainnya. Penulis disini mencoba untuk menulis beberapa kutipan pengertian yang ditulis oleh para pakar sebagai berikut:

MANAJEMEN

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang – orang kearah tujuan tujuan organisasi atau maksud maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” – pengelolaan -, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.

Pendapat yang lain menurut John D. Millett dalam Siswanto, John D. Millett membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan).

Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan. Proses pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk mencapai tujuan. Proses pemberian fasilitas kerja yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi manajemen merupakan suatu cara atau jalan bagi seseorang dalam mengelola sesuatu yang mungkin akan mempermudah kerja bagi orang yang menjalani suatu program kerja kegiatan dan dengan seni manajemen ini semua pekerjaan akan dapat terukur dalam mencapai tujuan. Di samping itu dengan manajemen ini pula diharapkan hubungan timbal balik sebagai evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan.

KNOWLEDGE SHARING

Di sebuah organisasi atau perusahaan, kegiatan *knowledge sharing* secara lebih formal banyak dilakukan, pelaksanaannya sendiri sangat bervariasi, baik dari pimpinan maupun dari bawahan. Hendaknya kegiatan seperti ini juga dapat dilakukan bagi organisasi perpustakaan, dimana para pustakawan yang berksempatan untuk

melakukan pendidikan berkelanjutan maupun kegiatan kepastakawanan lainnya dipandang mampu untuk memberikan atau mentransfer pengetahuan dan pengalamannya.

Knowledge sharing merupakan salah satu metode atau salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya.

Menurut Raskov dalam Leonardo memberikan pengertian *knowledge sharing* terjadi antar individu dalam suatu komunitas, dimana individu berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan individu lainnya melalui ruang maya atau tatap muka, *Community of Practice (CoP)*, group, forum dan sejenisnya. Sehingga unit analisis dalam *knowledge sharing* adalah individu.

Pustakawan secara personal diharapkan dapat berbagi informasi, berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga menjadikan suatu komunitas atau lembaga memiliki pengalaman yang sama, pengetahuan yang sama sehingga dapat bekerjasama dan memberikan pelayanan secara prima.

Tobing menyatakan bahwa melalui *knowledge sharing* akan terjadi eksploitasi maksimal dari suatu pengetahuan. Selain mengeksploitasi pengetahuan secara maksimal, *knowledge sharing* juga dapat membukakan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan untuk mendapatkan atau menciptakan pengetahuan baru.

Jadi manajemen berbagi pengetahuan merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan, baik bagi diri secara pribadi maupun bagi suatu kelompok badan korporasi yang apabila pelaksanaannya terkoordinasi dengan suatu system akan lebih mudah dan sangat bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi para pejabat fungsional pustakawan dalam rangka aktualisasi dirinya.

PUSTAKAWAN

Jabatan fungsional pustakawan merupakan sebuah jabatan karier bagi Aparatur Sipil Negeri (ASN) yang diangkat sebagai jabatan fungsional tertentu, dalam pengangkatannya harus memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan atau bidang lain ditambah dengan diklat CPTA (calon pustakawan tingkat ahli) bagi jabatan fungsional pustakawan ahli dan diklat CPTT (calon pustakawan tingkat terampil) bagi jabatan fungsional pustakawan terampil.

Jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Selanjutnya pustakawan adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Kemudian kepastakawanan adalah kegiatan ilmiah dan professional system kepastakawanan.

Dari tupoksi para pustakawan yang sesuai dengan jenjang jabatannya baik pustakawan tingkat terampil maupun bagi pustakawan tingkat ahli, apabila dalam

bekerja menjalankan tugas dengan sebaik baiknya sesuai dengan standard dan prosedurnya akan menjadikan pustakawan tersebut memiliki nilai lebih, sebagai contoh bagi pustakawan yang biasa melakukan kegiatan preservasi koleksi akan menjadikan dia mumpuni dalam kegiatan preservasi tersebut dan begitu juga dengan kegiatan lainnya.

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuan tri dharma perguruan tinggi; pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dipandang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum peran perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang pengelolaannya di kelola oleh tenaga professional yakni pustakawan. Hadirnya tenaga fungsional pustakawan diharapkan dapat memberikan pelayanan dalam bidang informasi yang terdapat di perpustakaan. Seorang akan dapat bekerja dengan baik apabila segala aspek yang menunjang akan terlaksananya tugas kepustakawan, salahsatunya adalah kegiatan barbagi pengetahuan sebagai upaya menyelamatkan informasi dan pengalaman bagi diri seorang pustakawan.

PENGEMBANGAN PROFESI

Pengembangan profesi adalah pengembangan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan bakat yang bermanfaat bagi profesi pustakawan dalam melaksanakan tugas.

Pengembangan profesi merupakan salah satu kegiatan unsur utama yang dinilai angka kreditnya, sebagaimana yang tercantu dalam PERMENPAN RB No.9 tahun 2014 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Dilihat dari bobot angka kredit, kegiatan pengembangan profesi memiliki nilai angka kredit yang cukup tinggi. Oleh karena itu kegiatan pengembangan profesi perlu dipahami dan dimengerti oleh pustakawan dan atasan langsung sebagai orang yang memberi tugas dan pustakawan itu sendiri sebagai orang yang menjalankan tugas, sehingga pengembangan karier pustakawan dapat berjalan lancar sesuai dengan jenjang jabatannya.

Dalam upaya pengembangan profesi pustakawan harus dapat membuat suatu karya ilmiah kepustakawanan dan dengan kegiatan *knowledge sharing* akan mempermudah meningkatkan karier bagi pustakawan. Dengan manajemen *knowledge sharing* bagi pustakawan akan lahir sebuah karya baru yang akan di tuangkan dalam bentuk naskah naskah sebuah karya kepustakawanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif dan bersifat kualitatif. beragam informasi yang diperlukan dalam kajian ini digali melalui penelusuran terhadap sejumlah literatur, dokumentasi, instansi pemerintah terkait, organisasi profesi, serta kenyataan aktual di lapangan yang ada hubungannya dengan kajian ini, melalui langkah - langkah telaah kepustakaan, wawancara dengan narasumber dan pengamatan terbatas.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan dalam manajemen *Knowledge sharing*

Pengelolaan pengetahuan harus dikelola dengan baik, segala sesuatu harus disertai dengan perencanaan yang baik pula. Pustakawan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lembaga induknya dalam hal ini adalah perpustakaan itu sendiri. Dengan manajemen yang baik dan mumpuni, seorang menejer atau pimpinan harus memiliki rencana strategis dalam pengelolaan perpustakaan, dimana salah satu perencanaan yang harus di programkan adalah membuat suatu wadah untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*).

Kegiatan berbagi pengetahuan adalah suatu konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antar orang dengan orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan diri setiap anggotanya.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga formal yang menaungi para pustakawan di dalamnya, ada beberapa cara yang dapat diambil dalam rangka mengelola pengetahuan yang masih didalam diri seorang pustakawan, pengetahuan ini sering pula di kenal dengan istilah *tacit knowledge*. Adapun cara yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Membuat rencana strategis yang dituangkan dalam program kerja perpustakaan.

Program yang dimaksud adalah semua kegiatan yang melibatkan para pustakawan, yang dengan kegiatan tersebut membuat pengetahuan dan pengalaman bertambah, seperti mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lainnya yang tertuang jelas dalam program kerja dan jelas akan anggaran biaya kegiatan tersebut. Sehingga apabila seorang pustakawan diberikan tugas dapat menjalankannya dengan baik.

- b. Manajemen perpustakaan membuat kebijakan secara tertulis dan wajib dilaksanakan apabila seorang pustakawan telah melaksanakan suatu kegiatan yang berdasarkan surat tugas dan menggunakan anggaran perpustakaan agar dapat mempresentasikan sebagai wadah berbagi pengetahuan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

Dalam kegiatan berbagi pengetahuan disini harus jelas dengan menggunakan SOP yang benar dalam kegiatan berbagi informasi. Misalnya tentang waktu pelaksanaan, tempat, peserta dan materi disampaikan dengan

metode seperti apa, selayaknya sehingga maksud dari kegiatan berbagi pengetahuan dan pengalaman tersebut hendaknya tercapai.

- c. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan barbagi pengetahuan dan pengalaman di perpustakaan.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan bagi pustakawan tidak bermain main atau lalai dalam mengikuti kegiatan yang di tugaskan oleh lembaga, pustakawan harus mampu dalam pemahaman akan informasi yang baru dan akan disiapkan untuk mempresentasikan apa yang telah diketahui dan dengan sendirinya akan membuat sebuah karya baru berupa naskah naskah yang dapat digunakan sebagai upaya pengembangan profesi pustakawan.

Kegiatan seperti ini akan dapat menjadi pemacu bagi pustakawan yang lain yang pada saatnya nanti akan mendapat giliran dalam kegiatan berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Menumbuhkan Budaya *Knowledge Sharing*

Suatu budaya akan tercipta apabila semua anggota atau suatu komunitas dapat menerima suatu nilai, dimana ada kesepahaman akan sesuatu, begitu juga halnya dengan budaya berbagi pengetahuan dan pengalaman bagi pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi, budaya ini akan tumbuh subur dengan sendirinya, dimana semua anggota memiliki kepentingan yang sama yang akan memperkuat suatu kegiatan dan akan menjadi sebuah tradisi yang baik.

Dalam menciptakan budaya berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing* dalam sebuah organisasi, kita perlu memberikan semangat kepada orang orang agar mereka bekerja secara efektif, sering melakukan diskusi dan berusaha selalu belajar akan hal –hal yang baru, berbagi pengalaman dalam bekerja sebagai pembelajaran dan pengembangan diri.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing*, diantaranya:

- a. Menciptakan *know – how* dimana setiap pegawai berkesempatan dan bebas menentukan cara baru untuk menyelesaikan tugas dan berinovasi serta peluang untuk mensinergikan pengetahuan eksternal kedalam instutusi.
- b. Menangkap dan mengidentifikasi pengetahuan yang dianggap bernilai dan direpresentasikan dengan cara yang logis.
- c. Penempatan pengetahuan yang baru dalam format yang mudah diakses oleh seluruh pegawai dan pejabat.
- d. Pengelolaan pengetahuan untuk menjamin kekinian informasi agar dapat direview untuk relevansi dan akurasi.
- e. Format pengetahuan yang disediakan di portal adalah format yang user friendly agar semua pegawai dapat mengakses dan mengembangkan setiap saat.

Dari beberapa hal diatas dapat dijadikan sebagai arahan atau panduan dalam menemukan pengetahuan baru, kemudian upaya yang dilakukan dalam

pengelolaan pengetahuan tersebut, sehingga informasi yang disampaikan dapat berguna bagi lembaga dan bagi diri pustakawan.

Kegiatan *Knowledge sharing* tidak selalu dalam bentuk kegiatan formal

Cara sederhana dalam berbagi pengetahuan juga dapat dilakukan bagi seorang pustakawan, ada banyak pilihan yang dapat dilakukan. Pada dasarnya kita semua telah melakukan kegiatan berbagi pengetahuan hanya saja tidak secara formal dan terorganisir.

Cara mudah dan sederhana ini dapat kita lakukan ketika kita sedang berkumpul dengan sesama rekan sejawat (pustakawan) dengan berdiskusi ringan mengenai sesuatu, bertukar pikiran, konsultasi, berdialog dan ngobrol. Apa pun yang kita bicarakan dalam kegiatan tersebut, hakikatnya adalah kita sedang melakukan kegiatan atau pekerjaan *knowledge sharing*. Kita banyak menerima masukan dari orang lain dan kita pun memberikan banyak pengayaan wawasan kepada orang lain.

Menjadi catatan penting bagi seorang pustakawan, sebaiknya selalu menginventarisir seluruh kegiatan yang telah dilakukan dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman, ada baiknya disertai dengan suatu kompetensi dalam menuangkan pengetahuannya dalam bentuk naskah tulisan yang nantinya dapat dijadikan upaya pengembangan profesi sebagai pustakawan.

Sebagai jabatan karier, pustakawan di haruskan dapat membuat suatu karya ilmiah dalam bidang kepustakawanan sesuai dengan petunjuk dan teknis dari pelaksanaan tugas sebagai pustakawan.

KESIMPULAN

Kegiatan berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing*) dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, bagi pustakawan yang bekerja di lembaga pemerintah alangkah baiknya kegiatan ini di manej dengan baik, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan organisasi umumnya dan peningkatan karier bagi pustakawan khususnya.

Sangat dimungkinkan seluruh kegiatan atau tupoksi pustakawan apabila dilaksanakan dengan baik dan serius menjadikan pengetahuan tersendiri sehingga membuat seorang pustakawan memiliki nilai tersendiri dengan pengetahuan dan pengalamannya tersebut. Hanya saja apakah mau para pustakawan berbagi pengetahuan dan pengalamannya?

Saran penulis, sebaiknya bagi para pustakawan yang berkarier di lembaga pemerintah agar dapat membudayakan berbagi pengetahuan dan pengalaman dan yakinlah dengan berbagi pengetahuan akan menjadikan kita lebih berdaya guna demi pembangunan manusia seutuhnya, berbagi pengetahuan yang baik juga sebagai ladang amal yang akan menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya, dengan berbagi tidak akan menjadikan kita miskin ilmu.

Kemudian bagi manajemen (pemimpin) perpustakaan agar dapat membuat kebijakan atau program kerja yang berorientasi pada kepentingan bersama dalam mencapai tujuan organisasi, memberdayakan semua komponen yang ada baik sumber daya manusianya (pustakawan) maupun sumberdaya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Georgy R. Terri and Leslie W. Rue. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Leonardo Memah [at all]. *Pengaruh knowledge sharing terhadap kinerja karyawan kantor perwakilan BI Provinsi Sulawesi Utara*. Media.neliti.com (unduh 11-11-2019)
- Paul Tobing, *Manajemen knowledge sharing berbasis komunitas*. Bandung: Graha Ilmu. 2011
- Perpustakaan Nasional RI. *Jabatan Fungsional Pustakawan dan angka kreditnya*. Jakarta: PNRI, 2018
- *Pedoman penilaian angka kredit unsur pengembangan profesi*. Jakarta: PNRI, 2008
- Prihartini, Yogias, et al. "Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19.02 (2019): 79-88.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Wahyuni [at all]. *Pengaruh berbagai pengetahuan terhadap kinerja Departemen melalui inovasi Jasa/pelayanan*. Jakarta: Jurnal Ilmu Manajemen, 2013. Vol 1 Nomor 4